

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Novi Anggiana P¹, Dwi Febrimeli², Elrisa Ramadhani³

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

²Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

³Dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Medan

Email : anggiananovi3@gmail.com

Abstract : *Improving the effectiveness of farmer groups as production units is strongly influenced by the ability of their members to establish solid cooperation. Group cohesiveness serves as a key indicator of the success of farmer groups in carrying out their functions within lowland rice farming systems. This study aims to analyze the level of cohesiveness among farmer groups and identify the factors that influence it, with novelty reflected in the simultaneous use of six psychosocial variables within the context of rice-farming groups in Sunggal District. The research was conducted from March to May 2025 using a descriptive quantitative method through questionnaires and unstructured interviews, and the data were analyzed using Likert scaling and multiple linear regression. The results show that cohesiveness is categorized as high (78.46%), with the regression equation $Y = 4.702 + 0.170X_1 + 0.430X_2 + 0.946X_3 - 0.350X_4 + 0.560X_5 + 0.552X_6 + e$. The equation indicates that social interaction (X2), group goals (X3), group conflict (X5), and role clarity (X6) significantly influence cohesiveness, while member attraction (X1) and group size (X4) do not. These findings highlight that strong interaction quality, clear group objectives, constructive conflict management, and well-defined roles are key factors that strengthen the cohesiveness of farmer groups in performing their functions as production units in lowland rice farming.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Cohesiviness; Farmer Groups; Production Unit; Group Dynamics; Rice Corps.*

Abstrak : Peningkatan efektivitas kelompok tani sebagai unit produksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota kelompoknya dalam menjalin kerja sama yang kuat. Kohesivitas kelompok menjadi indikator penting dalam keberhasilan kelompok untuk menjalankan fungsinya sebagai unit produksi pada usahatani padi sawah. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan kebaruan yang terletak pada penggunaan enam variabel psikososial yang diuji secara simultan pada konteks kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sunggal. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2025 menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan wawancara tidak terstruktur, serta dianalisis menggunakan skala Likert dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas berada pada

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

kategori tinggi (78,46%), dengan persamaan regresi $Y = 4,702 + 0,170X_1 + 0,430X_2 + 0,946X_3 - 0,350X_4 + 0,560X_5 + 0,552X_6 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial (X_2), tujuan kelompok (X_3), konflik kelompok (X_5), dan peran dalam kelompok (X_6) terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan untuk ketertarikan anggota (X_1) dan ukuran kelompok (X_4) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi, kejelasan tujuan, manajemen konflik, dan pembagian peran merupakan faktor kunci yang memperkuat kohesivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah.

Kata Kunci : Kohesivitas; Kelompok Tani; Unit Produksi; Dinamika Kelompok; Tanaman Padi.

Citation :

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional Indonesia karena berperan dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan petani. Dalam konteks ketahanan pangan, Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan negara hingga tingkat perseorangan, baik dari segi jumlah, mutu, keamanan, keterjangkauan, maupun keberlanjutan. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang telah mencapai 281,6 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan, ketahanan pangan nasional menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius (BPS, 2024). Pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pembangunan pertanian dan swasembada pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan ini (Salasa, 2021).

Padi sebagai sumber pangan pokok menjadi komoditas penting dalam pencapaian swasembada pangan. Data Badan Pangan Nasional (BPN, 2023) menunjukkan bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia mencapai 93,8 kg per kapita per tahun. Hal ini diperkuat oleh Aisyah et al., (2025) yang menyebutkan bahwa tingkat konsumsi beras memperoleh nilai rata-rata sebesar 97,12106 kg per kapita per tahun, dengan nilai maksimum sebesar 102,8661 kg dan nilai minimum sebesar 93,5088 kg. Di tingkat regional, Sumatera Utara merupakan provinsi dengan produksi padi tinggi, mencapai 2.204.876 ton GKG (BPS, 2024). Kabupaten Deli Serdang menjadi wilayah dengan produksi tertinggi, yaitu 313.546 ton GKG pada tahun 2024.

Angka ketersediaan beras tersebut apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Sunggal justru mengalami defisit yang signifikan. Hal ini dikarenakan produksi padinya hanya 26.625 ton GKG dengan produksi beras sebesar 16.954 ton, sedangkan kebutuhan konsumsi mencapai 34.782 ton sehingga menimbulkan defisit 17.827 ton (BPS Deli Serdang, 2024). Defisit ini dapat dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti pengetahuan budidaya yang belum merata, pemanfaatan fasilitas pertanian yang kurang optimal, serta

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

keterbatasan petani dalam mengakses pasar dan memperoleh harga yang menguntungkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas usahatani belum berjalan optimal dan perlu diperkuat melalui kelembagaan petani, salah satunya kelompok tani.

Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk "dari petani, oleh petani, dan untuk petani" yang berfungsi sebagai media pembelajaran, kerja sama, dan unit produksi. Ananda (2022) menemukan korelasi yang kuat antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi. Handayani et al., (2019) mempertegas bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi memiliki korelasi sebesar 70,1% terhadap produktivitas petani padi. Selain itu, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani juga menegaskan fungsi kelompok sebagai unit produksi dalam upaya mencapai skala ekonomi usaha dan menjaga kontinuitas produksi.

Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi sangat bergantung pada kohesivitas kelompok. Musabbikhin et al., (2020) menyatakan bahwa kohesivitas mendorong koordinasi dan partisipasi aktif anggota, sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan kelompok. Ini karena kohesivitas pada kelompok yang aktif akan mendorong partisipasi aktif dari masing-masing anggota sehingga memudahkan koordinasi dalam berbagai kegiatan serta memengaruhi pencapaian target produksi. Purwaningtyastuti & Savitri, (2020) menambahkan bahwa kelompok dengan kohesivitas tinggi memiliki anggota yang lebih terlibat, jarang absen, dan memiliki loyalitas tinggi terhadap keberhasilan kelompok.

Namun kenyataannya, kohesivitas kelompok tani sering kali belum terbentuk secara optimal. Berdasarkan hasil identifikasi potensi wilayah dan data program penyuluhan di Kecamatan Sunggal menunjukkan masih lemahnya hubungan antaranggota kelompok, minimnya kerja sama, rendahnya intensitas pertemuan, serta kurang optimalnya penyusunan RDK dan RUK. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi kelompok sebagai unit produksi belum berjalan secara efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kohesivitas, tetapi cakupannya masih terbatas. Misalnya, Purwaningtyastuti dan Savitri (2020) hanya menyoroti pengaruh interaksi dan jenis kelamin terhadap kohesivitas. Penelitian lain lebih menekankan pada aspek peran kelompok, bukan pada dinamika psikososial internal. Padahal kohesivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketertarikan anggota, interaksi sosial, tujuan kelompok, ukuran kelompok, konflik kelompok, dan peran dalam kelompok. Celah inilah yang belum banyak diisi oleh penelitian sebelumnya.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Berdasarkan kajian literatur terdahulu tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada analisis kohesivitas kelompok tani melalui pemanfaatan enam variabel psikososial secara simultan dalam konteks kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sunggal. Pendekatan yang lebih komprehensif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika internal kelompok yang berperan dalam mendukung efektivitas kelompok tani sebagai unit produksi.

Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa kohesivitas kelompok tani di Kecamatan Sunggal diduga belum terbentuk secara optimal, sementara faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kohesivitas tersebut belum teridentifikasi secara komprehensif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kohesivitas kelompok tani serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kohesivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Pengkajian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Kecamatan Sunggal, Provinsi Sumatera Utara, yang mencakup tiga desa yaitu Desa Serba Jadi, Desa Medan Krio, dan Desa Sei Beras Sekata. Penentuan lokasi dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan area penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kajian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari kelompok tani yang memang berorientasi pada usahatani padi sawah. Adapun kriteria yang digunakan yaitu desa yang memiliki luasan padi sawah terluas, kelompok tani yang mengelola lahan lebih dari 30 hektar, serta petani yang aktif menjadi anggota kelompok tani. Berdasarkan ketentuan tersebut, sebanyak 684 petani memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai populasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang representatif, dilakukan penarikan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 petani sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel per desa selanjutnya ditentukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sehingga didapatkan 33 sampel di Desa Serba Jadi, 24 sampel di Desa Sei Beras Sekata, dan 30 sampel di Desa Medan Krio. Setelah jumlah sampel per desa ditetapkan, pemilihan responden dilakukan dengan teknik *simple random sampling* melalui metode undian, di mana nama seluruh petani yang memenuhi kriteria dicatat, kemudian dipilih secara acak hingga memenuhi jumlah yang ditentukan.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat indikator faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kohesivitas kelompok tani, serta wawancara tidak terstruktur untuk memperdalam pemahaman terhadap kondisi lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden hasil undian, dan diperkuat dengan wawancara tidak terstruktur kepada pengurus kelompok tani untuk mendapatkan gambaran operasional kelembagaan secara lebih komprehensif.

Sebelum instrumen utama dapat digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hal ini perlu dilakukan guna menjamin bahwa instrumen pengkajian yang akan digunakan dapat mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur (uji validitas) dan menghasilkan data yang dapat dipercaya dari hasil pengukurannya (uji reliabilitas). Uji ini dilakukan kepada 20 responden. Setelah didapatkan instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel, penyebaran kuesioner dilakukan kepada 87 responden.

Selanjutnya untuk memastikan bahwa hasil analisis data dari 87 responden dapat dipercaya dan tidak bias, dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang merupakan estimasi linier terbaik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dipastikan memenuhi kriteria uji asumsi klasik, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian.

Untuk menjawab hipotesis, data kemudian dianalisis melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah pengolahan skor kuesioner menggunakan skala Likert untuk memperoleh nilai setiap variabel penelitian. Tahap kedua adalah analisis pengaruh faktor-faktor psikososial terhadap kohesivitas kelompok tani menggunakan regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$. Di mana Y merupakan kohesivitas kelompok, sedangkan X_1 hingga X_6 masing-masing merepresentasikan ketertarikan anggota, interaksi sosial, tujuan kelompok, ukuran kelompok, konflik kelompok, dan peran dalam kelompok. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, di mana nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan model regresi yang semakin kuat. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan seluruh variabel independen, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Pernyataan yang diuji dapat dikatakan valid dengan cara melihat *Corrected Item–Total Correlation*. Jika nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel dan bernilai positif maka pernyataan dikatakan valid, sebaliknya apabila nilai *r*-hitung lebih kecil daripada *r*-tabel maka butir pernyataan dikatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan *r*-tabel yaitu 0,443 ($n=87$). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1. Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Tidak Valid	Valid
1.	Ketertarikan	3	0	3
2.	Interaksi Sosial	8	1	7
3.	Tujuan Kelompok	5	2	3
4.	Ukuran Kelompok	7	2	5
5.	Konflik Kelompok	8	2	6
6.	Peran dalam Kelompok	6	1	5
7.	Kohesivitas Kelompok	12	0	12
Jumlah		49	8	41

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 49 butir pernyataan, terdapat 8 pernyataan yang tidak valid dan 41 pernyataan yang valid. Selanjutnya untuk pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus dari daftar pernyataan kuesioner dan yang 41 butir pernyataan valid-lah yang kemudian disebar kepada 87 petani.

2. Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0. Pernyataan yang diuji dapat dikatakan reliabel dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai minimum (0,60). Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

N o.	Variabel	Cronbach's Alpha	>/<	Nilai Minimum	Keterangan
1.	Ketertarikan (X1)	0,716	>	0,600	Reliabel
2.	Interaksi Sosial (X2)	0,893	>	0,600	Reliabel
3.	Tujuan Kelompok (X3)	0,685	>	0,600	Reliabel
4.	Ukuran Kelompok	0,758	>	0,600	Reliabel

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

(X4)					
5. Konflik	Kelompok	0,702	>	0,600	Reliabel
(X5)					
6. Peran	dalam	0,800	>	0,600	Reliabel
Kelompok (X6)					
7. Kohesivitas		0,945	>	0,600	Reliabel
Kelompok (Y)					

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa keseluruhan item pernyataan pada kuesioner menunjukkan nilai lebih dari nilai minimum (0,600) sehingga dapat dikatakan keseluruhan variabel sudah reliabel dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi, uji normalitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data dalam kelompok atau variabel terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan yaitu nilai Sig. > 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			87
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		3.18738054
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.067
	<i>Positive</i>		.037
	<i>Negative</i>		-0.67
<i>Test Statistic</i>			0.67
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.200

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 3, pada pengkajian ini diperoleh nilai Sig. sebesar 0,200. Jika dibandingkan, maka nilai 0,200 > 0,05, dengan arti bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pemeriksaan statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan linear atau korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui gejala multikolinearitas maka digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

tolerance. Apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF nya < 10 maka data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

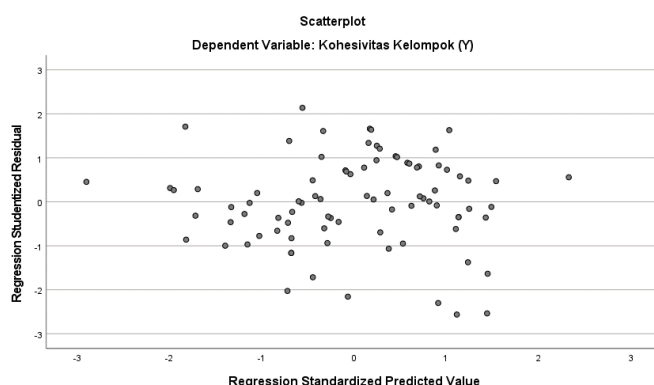
No.	Variabel	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1.	Ketertarikan (X1)	0,733	1,365
2.	Interaksi Sosial (X2)	0,525	2,904
3.	Tujuan Kelompok (X3)	0,771	1,297
4.	Ukuran Kelompok (X4)	0,572	1,748
5.	Konflik Kelompok (X5)	0,648	1,544
6.	Peran dalam Kelompok (X6)	0,771	1,298

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar daripada 0,1, dan nilai VIF setiap variabel dibawah nilai 10. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item variabel pengkajian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi memiliki persamaan atau perbedaan pola dari varian yang diamati. Nilai prediksi variabel) dapat diamati secara visual untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, melalui *scatterplot*. Apabila *scatterplot* tidak memiliki pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi, dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber : Output SPSS 27

Hasil uji heteroskedastisitas (*scatterplot*) pada pengkajian ini menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu, melainkan membentuk pola

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Tingkat Kohesivitas Kelompok Tani Dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Hasil ini diukur dari jawaban kuesioner yang disebarakan kepada 87 petani responden dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 5. Tingkat Persentase

No	Item Pernyataan	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Keterangan
1.	Kekuatan sosial	337,66	435	77,62	Tinggi
2.	Kesatuan dalam kelompok	359,33	435	82,60	Sangat tinggi
3.	Daya tarik	325,00	435	74,71	Tinggi
4.	Kerjasama kelompok	343,33	435	78,92	Tinggi
Total		1365,32	1305	313,85	
Rata-rata		341,33	435	78,46	Tinggi

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat kohesivitas memiliki rata-rata skor yang tergolong tinggi yaitu 78,46%, ini merupakan hasil rata-rata dari item pernyataan kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerjasama kelompok.

Berdasarkan penjabaran dari wawancara tidak terstruktur dilapangan, kelompok tani di Kecamatan Sunggal sudah memiliki jalinan komunikasi yang baik, rasa saling menghargai yang tinggi, serta bertanggung jawab akan kemajuan bersama. Hal ini akan bermuara pada kebersamaan kelompok dan keterikatan antar anggota dengan kelompok tersebut. Ditunjukkan oleh item pernyataan kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok serta kerjasama kelompok yang memperoleh persentase tiga tertinggi.

Hal tersebut merupakan modal kebersamaan yang melekat pada kelompok tani, dimana saat suatu kelompok tani memilikinya, maka fungsi kelompok tani sebagai unit produksi usahatani dapat meningkat. Sejalan dengan peneltian Ariqurrohman dan Khasan (2025) yang menyampaikan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

beberapa faktor memang mempengaruhi kohesivitas kelompok, seperti interaksi sosial yang positif dan intens yang dapat memperkuat identitas kelompok, rasa saling percaya, dan hubungan antar anggota kelompok.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok Tani dalam Menjalankan Fungsi Unit Produksi Usahatani Padi Sawah

Tabel 6. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

No	Variabel	Koefisien Regresi	Thitung	Sig (<0,05)	Keterangan
1.	Ketertarikan	0,170	0,758	0,451	Berpengaruh tidak nyata
2.	Interaksi Sosial	0,430	2,532	0,013	Berpengaruh nyata
3.	Tujuan Kelompok	0,946	3,336	0,001	Berpengaruh nyata
4.	Ukuran Kelompok	-	-	0,144	Berpengaruh tidak nyata
5.	Konflik Kelompok	0,350	1,477		
		0,560	3,418	0,001	Berpengaruh nyata
6.	Peran dalam Kelompok	0,552	3,162	0,002	Berpengaruh nyata
R		0,743			
R Square		0,553			
Adjusted R Square		0,519			
Konstanta		4.702			
Ftabel		2,21 (5%)			
Fhitung		16.462			
Ttabel		1,990			
		(5%)			
		2,638(1%)			
)			

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah diperoleh hasil koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengkajian ini nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,553. Jika diubah menjadi nilai koefisien determinasi dalam bentuk persen menggunakan rumus Koefisien Determinasi = *R Square* x 100 %,

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

maka nilai koefisien determinasi untuk pengkajian ini adalah sebesar 55,3%. Artinya, variabel ketertarikan, interaksi sosial, tujuan kelompok, konflik kelompok, ukuran kelompok dan peran dalam kelompok mampu mempengaruhi variabel kohesivitas kelompok tani sebesar 55,3%. Sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam pengkajian ini.

Selain nilai koefisien determinasi hasil analisis faktor-faktor diatas juga membentuk suatu model persamaan regresi linear berganda. Persamaan tersebut diambil dari nilai α dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen atas variabel X. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 4,702 + 0,170X_1 + 0,430X_2 + 0,946X_3 - 0,350X_4 + 0,560X_5 + 0,552X_6 + e$$

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Mode I		Sum Squares	of df	Mean Squares	F	Sig
1	Regressi on	1078,729	6	179,788	16,462	0,001
	Residual	873,708	80	10,921		
	Total	1952,437	86			

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 16,462 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari ketetapan taraf signifikansi 0,05. Artinya keenam variabel (ketertarikan, interaksi sosial, tujuan kelompok, ukuran kelompok, konflik kelompok, dan peran dalam kelompok) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas kelompok tani.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. Ketertarikan (X₁)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ketertarikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas kelompok (t-hitung 0,758 < t-tabel 1,990; sig. 0,451 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa kedekatan emosional antar anggota belum mampu menjadi faktor pendorong utama terbentuknya kekompakan dalam pelaksanaan fungsi unit produksi usahatani. Petani tetap mengutamakan pertimbangan pribadi dan tanggung jawab individual atas usaha taninya sehingga ketertarikan tidak menciptakan ketergantungan antaranggotanya.

Berdasarkan kondisi lapangan, motivasi bergabung dalam kelompok lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan instrumental, khususnya akses

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

terhadap pupuk subsidi, bukan semata-mata karena kedekatan interpersonal. Hubungan sosial yang terbentuk berjalan seiring peningkatan intensitas interaksi, namun belum cukup kuat untuk menghasilkan kohesivitas yang tinggi. Temuan ini berbeda dengan Sari et al., (2021) yang menyatakan bahwa daya tarik interpersonal berpengaruh positif 28% terhadap kohesivitas kelompok tani.

Secara keseluruhan, ketertarikan tidak menjadi determinan utama kohesivitas kelompok tani. Hal ini menunjukkan bahwa kohesivitas pada konteks penelitian ini lebih ditopang oleh kebutuhan fungsional kelompok, pola komunikasi, dan struktur kerja sama daripada kesamaan minat atau kedekatan emosional antar individu.

2. Interaksi Sosial (X2)

Interaksi sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap kohesivitas kelompok ($t\text{-hitung } 2,532 > t\text{-tabel } 1,990$; $\text{sig. } 0,013 < 0,05$). Intensitas dan kualitas interaksi, baik melalui pertemuan kelompok maupun interaksi informal sehari-hari, berkontribusi dalam membangun rasa kebersamaan serta memperkuat kedekatan emosional antar anggota. Kondisi ini sejalan dengan Forsyth (1999) yang menegaskan bahwa interaksi merupakan indikator utama terbentuknya kohesivitas.

Kegiatan kelompok yang diikuti secara aktif, ditambah interaksi di luar pertemuan seperti berbincang di warung atau di lahan, membantu memperlancar komunikasi, pertukaran informasi, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Hal ini mendukung temuan Lingga et al., (2021) bahwa interaksi sosial memfasilitasi kerja sama, gotong royong, dan ketertiban dalam kelompok sehingga meningkatkan kohesivitas.

Dengan demikian, interaksi sosial berperan sebagai salah satu faktor kunci yang menjaga keberlanjutan kelompok tani. Komunikasi yang terbuka dan hubungan interpersonal yang kuat menjadikan kelompok lebih solid, adaptif terhadap permasalahan, dan mampu mempertahankan stabilitas kerja sama dalam jangka panjang.

3. Tujuan Kelompok (X3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan kelompok berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas ($t\text{-hitung } 3,336 > t\text{-tabel } 1,990$; $\text{sig. } 0,001 < 0,05$). Kejelasan tujuan bersama memberikan arah yang tegas bagi seluruh anggota dan menjadi landasan terbentuknya kekompakan. Temuan ini konsisten dengan pandangan Festinger, Schachter, dan Back (1950 dalam Hogg & Abrams, 1990) yang menyatakan bahwa kohesivitas tumbuh ketika tujuan kelompok dianggap penting dan bermanfaat oleh anggotanya.

Di lapangan, kesesuaian antara tujuan individu dan kelompok—seperti peningkatan akses pupuk subsidi, peningkatan produksi, dan peningkatan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

kesejahteraan—mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dan menjaga komitmen terhadap kelompok. Hal ini sejalan dengan Jones & Gellis, (1990) yang mengaitkan tujuan yang jelas dengan tingginya kepuasan dan pencapaian kinerja kelompok.

Dengan demikian, tujuan kelompok merupakan elemen strategis yang memperkuat kohesivitas. Kejelasan arah, kebermanfaatan tujuan, serta motivasi kolektif yang muncul memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas, kekompakan, dan efektivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi.

4. Ukuran Kelompok (X4)

Variabel ukuran kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas ($t\text{-hitung } -1,477 < t\text{-tabel } 1,990$; $\text{sig. } 0,144 > 0,05$). Jumlah anggota yang besar atau kecil tidak menjadi faktor penentu kekompakan kelompok. Dalam konteks penelitian ini, pola komunikasi internal dan efektivitas pengelolaan kelompok terbukti lebih dominan memengaruhi kohesivitas dibanding ukuran kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan pembagian hak serta kewajiban yang adil mampu mencegah munculnya subkelompok yang dapat mengganggu keharmonisan. Contohnya, kebijakan distribusi pupuk yang dilakukan secara merata menunjukkan peran pengurus dalam menjaga kesetaraan dan mencegah kecemburuan. Temuan ini bertentangan dengan Saqr et al., (2019) yang menyatakan bahwa kelompok kecil lebih mudah mencapai kohesivitas.

Secara keseluruhan, ukuran kelompok tidak menjadi kendala bagi kohesivitas karena efektivitas komunikasi, keterbukaan informasi, dan peran kepengurusan lebih menentukan dinamika kelompok tani. Faktor-faktor tersebut mampu memastikan terwujudnya kohesivitas yang stabil meskipun jumlah anggota bervariasi.

5. Konflik Kelompok (X5)

Konflik kelompok terbukti berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas ($t\text{-hitung } 3,418 > t\text{-tabel } 1,990$; $\text{sig. } 0,001 < 0,05$). Meskipun intensitas konflik relatif rendah, kemampuan anggota dan pengurus dalam menyelesaikan masalah secara konstruktif menjadi indikator kematangan kelompok. Temuan ini sesuai dengan Seftina et al., (2024) yang menyatakan bahwa konflik yang dikelola secara positif dapat meningkatkan kreativitas dan kolaborasi.

Konflik yang terjadi bersifat fungsional, yaitu konflik yang tidak merusak namun mendorong proses klarifikasi, diskusi, dan pencarian solusi Bersama Agustin & Baldani, (2024). Kurangnya konflik destruktif menunjukkan bahwa

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

anggota lebih mengutamakan kepentingan kelompok dan tujuan bersama. Pendekatan dialogis melalui komunikasi terbuka juga membantu meredam potensi konflik sebelum berkembang.

Dengan demikian, kemampuan mengelola konflik menjadi faktor yang memperkuat kohesivitas. Konflik yang ditangani secara tepat tidak hanya mencegah perpecahan, tetapi juga meningkatkan rasa kepercayaan, kepedulian, dan kematangan sosial dalam kelompok.

6. Peran dalam Kelompok (X6)

Peran dalam kelompok berpengaruh signifikan terhadap kohesivitas (t -hitung 3,162 > t -tabel 1,990; sig. 0,002 < 0,05). Struktur organisasi yang jelas—meliputi pembagian tugas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi—menjamin keteraturan kerja dan meminimalkan tumpang tindih tugas. Hal ini sesuai dengan Kertiwi (2020) yang menyatakan bahwa struktur kelompok yang tidak jelas dapat memicu konflik dan menurunkan efektivitas kelompok.

Di lapangan, anggota merasa bahwa tugas, hak, dan kewajiban telah diatur secara seimbang sehingga menciptakan rasa saling menghormati. Kondisi ini meningkatkan partisipasi anggota dan memperkuat keyakinan bahwa kelompok mampu mencapai tujuan bersama. Menurut Musabbikhin et al., (2020b), keyakinan terhadap kapasitas kelompok mendorong anggota untuk lebih terlibat dan berkomitmen.

Dengan demikian, peran dalam kelompok merupakan fondasi penting yang menopang kohesivitas. Semakin baik pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, semakin kuat pula hubungan kerja sama yang terbentuk, sehingga kelompok mampu mempertahankan stabilitas dan efektivitas dalam menjalankan fungsi unit produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kohesivitas kelompok tani (Y) dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah ketertarikan (X1), interaksi sosial (X2), tujuan kelompok (X3), ukuran kelompok (X4), konflik kelompok (X5), dan peran dalam kelompok (X6).
2. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kohesivitas kelompok tani (Y) dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang adalah interaksi sosial (X2), tujuan kelompok (X3), konflik kelompok (X5), dan peran dalam kelompok (X6). Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan adalah ketertarikan (X1) dan ukuran kelompok (X4).

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Saran

1. Demi meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif anggota kelompok dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah maka diharapkan pengurus melalui interaksi dalam kelompok, mengajak para anggotanya untuk bersama-sama dalam melakukan kegiatan yang langsung bisa memberikan efek nyata berkaitan dengan tujuan kelompok tersebut, seperti melakukan penyusunan Rencana Usahatani Tahunan atau mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bisa dicontohkan melalui lahan demplot kelompok. Nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi bersama dalam mencapai tujuan kelompok secara berkala.
2. Perlu adanya peningkatan hubungan antar anggota, yang bisa diwujudkan dengan mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelompok misalnya dengan gotong royong rutin, mengadakan hiburan diluar kegiatan pertanian, membuat arisan atau simpan pinjam kelompok. Kegiatan ini bisa untuk memperkuat kekerabatan antar anggota kelompok, tetapi tetap menjaga kenyamanan dan keberagaman dalam keanggotaan agar tetap tercipta dinamika kelompok yang sehat.
3. Mengadakan pelatihan kepada anggota kelompok yang memiliki peran khusus didalam kelompok taninya masing-masing. Serta evaluasi terhadap kinerjanya pada peran tersebut, kemudian bisa diberikan penghargaan kepada peran terbaik.
4. Bagi pengkaji lain, diharapkan agar menggunakan variabel lain seperti motivasi berkelompok dan aturan atau norma kelompok ketika akan mengkaji tentang kohesivitas kelompok tani dalam menjalankan fungsi unit produksi usahatani padi sawah sehingga dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai pengkajian yang sejalan dengan pengkajian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan serta masukannya selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan, ketua kelompok tani, dan seluruh anggota kelompok tani di Kecamatan Sunggal yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moral selama penelitian ini berlangsung.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

NAP bertanggung jawab penuh dalam seluruh tahapan penelitian, meliputi penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, penafsiran hasil, serta penyusunan hingga penyuntingan naskah akhir. DF dan ER memberikan bimbingan akademik berupa arahan, koreksi, dan masukan ilmiah yang mendukung penyempurnaan penelitian dan penulisan manuskrip, tanpa terlibat sebagai penulis naskah.

REFERENSI

- Agustin, N. A. M., & Baldani, M. A. S. (2024). Implikasi Teori Konflik Fungsional: Tinjauan Pemikiran Tokoh Lewis A Coser di MIS Al-Azhar Jember. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.699>.
- Aisyah, S., Saparuddin, & Kuncara W, H. (2025). Pengaruh Konsumsi Beras, Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita, dan Harga Beras Internasional Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2010-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 970–985. <https://doi.org/doi.org/10.63822/cw183d37>.
- Ananda, Desi Suci. (2022). (*Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*). (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan.
- Badan Pangan Nasional. (2023.) Rata-rata Konsumsi Beras Indonesia.
- Balai Penyuluhan Pertanian. (2024). Medan Krio.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Sunggal dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Data Pertanian Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Penduduk Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Angka Tetap).
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>.
- Jones, L., & Gellis, Z. D. (1990). Group dynamics. *Nurse Managers" Bookshelf*, 2(4), 77–109.
- Lingga, C. M. E., Memah, M. Y., & Benu, N. M. (2021). Interaksi Sosial Dalam Kelompok Tani Sehati Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon. *Agrisioekonomi*, 17, 37–44. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/download/32244/30630>

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Musabbikhin, A., Satmoko, S., & Prasetyo, A. S. (2020a). Hubungan Kohesivitas Dengan Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 232. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18537>.
- Musabbikhin, A., Satmoko, S., & Prasetyo, A. S. (2020b). Sumurejo Gunungpati Kota Semarang the Relationship Between Cohesiveness and Participation of Rejeki Lumintu Farmer Group Member in Sumurejo ., *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 186–196.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 tentang *Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*.
- Purwaningtyastuti, & Savitri, A. D. (2020). Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin Pada Anak-Anak Panti Asuhan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2616>.
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>.
- Saqr, M., Znouri, J., & Jormanainen, I. (2019). A Learning Analytics Study of the Effect of Group Size on Social Dynamics and Performance in Online Collaborative Learning. In *Ec-Tel 2019* (Vol. 11722). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-29736-7>.
- Sari, T. M., Winarno, J., & Suminah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Bawang Merah di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 97. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.56923>.
- Seftina, A., Sabila, F. P., Syaharani, N., & Tanjung, N. (2024). Dinamika Kelompok dan Pengaruh Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 463–465. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12622688>.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang *Pangan*.